

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi dan logistik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebanyak 32 perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunan secara berturut-turut dan mengungkapkan emisi karbon dan CSR sebanyak 12 perusahaan. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan.

##### **4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian**

###### **4.1.2.1 Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA)**

PT. Adi Sarana Armada Tbk didirikan dibawah nama Adira Rent pada tahun 2003 dengan armada awal sejumlah 819 unit. Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk adalah perusahaan layanan transportasi terbesar di Indonesia yang menyediakan jasa penyewaan kendaraan korporasi, transportasi logistik, layanan pengemudi, balai lelang otomotif, car sharing, jual beli kendaraan online dan layanan pengiriman parcel. Saat ini ASSA telah mengelola lebih dari 25.000 lebih kendaraan dan 3.900 lebih pengemudi melayani lebih dari 1.500 perusahaan di Indonesia.

###### **4.1.2.2 Perusahaan Batavia Prosperindo Trans (BPTR)**

PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah perusahaan jasa transportasi yang didirikan pada 8 Desember 2014. Perusahaan ini merupakan bagian dari Batavia Group, diawali dengan usaha yang berfokus pada industri jasa keuangan dan pasar modal. Secara nasional, Batavia Group hadir di 50 kota yang tersebar diseluruh Indonesia dengan lebih dari 50 kantor cabang.

###### **4.1.2.3 Perusahaan Air Asia Tbk (CMPP)**

PT AirAsia Tbk adalah maskapai penerbangan berbiaya rendah (*low-cost carrier*) yang berbasis Malaysia. Maskapai ini didirikan pada tahun 1993 oleh Tony Fernandes dan kini menjadi salah satu maskapai penerbangan terkemuka di Asia. AirAsia

terkenal karena menawarkan penerbangan dengan tarif yang terjangkau dan telah meraih berbagai penghargaan dalam industri penerbangan. AirAsia memiliki beberapa anak perusahaan di negara-negara lain, salah satunya AirAsia Indonesia.

#### **4.1.2.4 Perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA)**

PT Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia yang didirikan pada tanggal 26 Januari 1949. Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan terbesar di Asia Tenggara dan telah menjadi anggota dari aliansi maskapai penerbangan global SkyTeam sejak tahun 2014. Perusahaan ini memiliki armada pesawat modern yang terdiri dari berbagai tipe pesawat untuk melayani berbagai rute dan kapasitas penumpang. Garuda Indonesia juga menjadi salah satu duta bangsa Indonesia dalam menyebarkan kebudayaan dan pariwisata melalui maskotnya yang terkenal, yaitu burung Garuda yang juga merupakan lambang negara Indonesia.

#### **4.1.2.5 Perusahaan Mitra Investindo Tbk (MITI)**

PT Mitra Investindo Tbk didirikan pada tanggal 16 September 1993 dan memulai kegiatan operasi di bidang jasa pembiayaan pada tahun 1994. Dalam perjalanan usaha, Perseroan melakukan beberapa kali transformasi bisnis antara lain jasa penasehat keuangan pada tahun 2000, menekuni bidang pertambangan garnit selama tahun 2006-2018 dan sektor industri migas pada tahun 2014-2020. Pada awal tahun 2021, kegiatan usaha utama Perseroan beralih ke bidang usaha pelayaran domestik melalui akuisisi 99,81% saham PT Wasesa Line. Sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan untuk menjadi perusahaan total logistik melalui akuisisi perusahaan sejenis atau perusahaan lain yang memiliki sinergi dengan usaha jasa pelayaran yang ada.

#### **4.1.2.6 Perusahaan Satria Antaran Prima Tbk (SAPX)**

PT Satria Antaran Prima Tbk berdiri pada tanggal 9 September 2014, SAP Express menyadari pentingnya jaringan dan teknologi dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Pertama kali berdiri, SAP Express menerapkan sistem operasional berbasis android dalam usahanya dan menjadikan SAP Express sebagai pelopor perusahaan jasa berbasis pengiriman berbasis android di Indonesia. Tahun 2022 total cabang yang dikelola secara mandiri oleh SAP Express berjumlah 219 cabang dan akan terus bertambah setiap tahunnya.

#### **4.1.2.7 Perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU)**

PT Sidomulyo Selaras Tbk bergerak dalam bidang transportasi bahan kimia beracun dan berbahaya, dan pengangkutan minyak mentah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

#### **4.1.2.8 Perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI)**

PT Express Transindo Utama Tbk didirikan 11 Juni 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat express transindo utama tbk berlokasi di Jl. Taman Sari, Jakarta Barat. Berdasarkan anggaran dana perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAXI adalah bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi darat.

#### **4.1.2.9 Perusahaan Temas Tbk (TMAS)**

PT Temas Tbk didirikan pada tahun 1987 oleh Harto Khusumi, Wong Chau Lin dan Koentojo dengan kapal pertama KM. Latoa, yang kemudian diganti dengan KM. Teluk Mas. Pada tahun 2002 menerima penghargaan Piagam Adi Karya Bahari Pralabda dari Menteri Perhubungan dan Telekomunikasi atas prestasi di bidang perhubungan laut.

#### **4.1.2.10 Perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA)**

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk berdiri pada tahun 1995, pada awalnya menjalankan usaha dibidang jasa pengiriman barang melalui udara dengan *door to door service*. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa pengiriman barang dan cargo yang menyediakan solusi pengiriman satu atap dengan jangkauan ke seluruh wilayah Indonesia.

#### **4.1.2.11 Perusahaan Guna Timur Raya (TRUK)**

PT Guna Timur Raya Tbk berdiri pada 29 Februari 1980. Perseroan didirikan oleh seorang pengusaha, Budi Gunawan. Perseroan ini berfokus untuk menjalankan usaha di bidang jasa pengangkutan atau transportasi, dan memiliki tiga armada yang bertempat di Lodan, Jakarta Utara. Seiring berjalannya waktu, usaha yang dijalankan perseroan semakin berkembang dengan semakin meningkatnya kepercayaan customer terhadap perseroan. Terbukti dari tahun ke tahun customer perseroan semakin bertambah.

## **4.2 Deskriptif Variabel Penelitian**

#### 4.2.1 Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value (PBV)* dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{P}{E}$$

Hasil Perhitungan PBV Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022 :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Rata-Rata dari Nilai Perusahaan**

KODE	TAHUN			RATA-RATA
	2020	2021	2022	
ASSA	1,498911032	6,738108245	1,111405281	3,116142
BPTR	0,414985353	3,154253293	1,120649862	1,56329617
CMPP	-0,675527393	-0,377720155	-0,285341906	-0,4462
GIAA	-5355,776527	-1703,159075	-6778,978188	-4612,64
IMJS	0,984437044	0,953990751	0,618301431	0,852243
MITI	-4549,654796	293,68302	76,00397616	-1393,32
SAPX	13,22635502	6,228542661	3,641681811	7,69886
SDMU	8,363587434	-40,7412163	18,11823209	-4,75313
TAXI	4,023943782	6,72004787	8,321777779	6,355256
TMAS	6,501617044	5,068610288	0,498597278	4,022941537
TNCA	4,476101507	23,05866469	21,91562842	16,48346
TRUK	1,171578667	1,208389886	0,799142619	1,059704

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas nilai rata-rata nilai perusahaan tertinggi sebesar 16.48346 pada perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA), sedangkan nilai rata-rata nilai perusahaan terendah sebesar -4612,63793 pada perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA).

#### 4.2.2 Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil Perhitungan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Rata-Rata dari Pengungkapan Emisi Karbon**

KODE	TAHUN			RATA-RATA
	2020	2021	2022	
ASSA	0,5556	0,5556	0,6111	0,574074
BPTR	0,5	0,5556	0,5556	0,537037
CMPP	0,5	0,7222	0,7222	0,648148
GIAA	0,6111	0,6667	0,6667	0,648148
IMJS	0,4444	0,5556	0,6111	0,537037
MITI	0,4444	0,4444	0,4444	0,444444
SAPX	0,3333	0,3333	0,3889	0,351852
SDMU	0,5556	0,7222	0,7222	0,666667
TAXI	0,7778	0,7778	0,7778	0,777778
TMAS	0,6111	0,7222	0,7222	0,685185
TNCA	0,5556	0,6667	0,6667	0,62963
TRUK	0,5556	0,5556	0,5556	0,55556

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pengungkapan emisi karbon tertinggi sebesar 0.685185 pada perusahaan Temas (TMAS), sedangkan nilai rata-rata terendah pada sebesar 0.351852 pada perusahaan Satria Antarana Prima (SAPX).

#### 4.2.3 Corporate Social Responsibility

Hasil Perhitungan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Rata-Rata dari CSR**

KODE	TAHUN			RATA-RATA
	2020	2021	2022	
ASSA	0,666667	0,692308	0,769231	0,709401709
BPTR	0,512821	0,705128	0,769231	0,662393
CMPP	0,756411	0,769231	0,807693	0,777777778
GIAA	0,641026	0,756411	0,794872	0,730769231
IMJS	0,846154	0,846154	0,846154	0,846153846
MITI	0,769231	0,833333	0,833333	0,811965812
SAPX	0,705129	0,705129	0,769231	0,726495726
SDMU	0,628206	0,705129	0,756411	0,696581197
TAXI	0,743590	0,820513	0,858975	0,807692308

<b>TMAS</b>	0,692308	0,692308	0,692308	0,692307692
<b>TNCA</b>	0,628206	0,628206	0,705129	0,653846154
<b>TRUK</b>	0,641026	0,641026	0,641026	0,641025641

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* tertinggi sebesar 0.846153846 pada perusahaan Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS), sedangkan pada nilai rata-rata terendah sebesar 0.641025641 pada perusahaan Guna Timur Raya Tbk (TRUK).

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis* dan *akewneaa* (kemencengan distribusi). Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan program komputer SPSS V.29 yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
<b>Emisi Karbon</b>	36	0.3333	0.7222	0.5756	1104.43413
<b>CSR</b>	36	0.5128	0.8589	0.72971	80989.77962
<b>NP</b>	36	-0.6779	0.8364	0.17417	3484449387.5
<b>Valid N</b>	36				

Sumber : (Data diolah, 2023)

Data statistik yang dihitung menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi semua variable dalam penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengungkapan Emisi Karbon

Nilai minimum pada pengungkapan emisi karbon sebesar 0.3333, dan nilai maksimumnya sebesar 0.7222, rata-rata pengungkapan emisi karbon dari tahun 2020-2022 sebesar 0.5756 serta standar deviasi pengungkapan emisi karbon sebesar 1104.43413.

## 2. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR dalam penelitian ini dihitung dengan cara menjumlahkan hasil dari setiap item dan dibagi dengan total keseluruhan item sesuai dengan standar GRI-G4, dengan hasil minimum sebesar 0.5128, nilai maksimum sebesar 0.8589 dan nilai rata-rata dari tahun 2020-2022 sebesar 0.72971 . standar deviasi CSR sebesar 80989.77962.

## 3. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan PBV sehingga menghasilkan nilai minimum sebesar -0.6779 nilai maksimum sebesar 0.8364 dan nilai rata-rata 0.17417. standar deviasi diperoleh sebesar 3484449387.5.

### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data memiliki tujuan apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali,2013). Uji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolomogrov Smirnovtest. Untuk hasil pengujian data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>N</b>		36
Normal	Mean	-.0000001
Parameters	Std. Deviation	3400453536.6
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.121
Test Statistic		.139
Asymp Sig (2-tailed)		.077

*Sumber : (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.077 > 0.5$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

#### 4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan uji glejser dengan hasil :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3766330250.9	4375250538.5		.861	.396
	Emisi Karbon	-2395	1.976	-.115	-.663	.512
	CSR	121.943	4927.658	.004	.025	.980

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas pengungkapan emisi karbon dan CSR memiliki nilai signifikan  $> 0.05$  (0.512 ; 0.980). Hal ini berarti bahwa kedua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

#### 4.4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Emisi Karbon	.987	1.014
CSR	.987	1.014

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Pengungkapan Emisi Karbon menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0.987 dan nilai VIF sebesar 1.014. Nilai tolerance CSR menunjukkan hasil perhitungan sebesar 0.987 dan nilai VIF sebesar 1.014. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.4.4 Hasil Uji Auto Korelasi

Uji Auto Korelasi menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Adapaun hasil dari uji auto korelasi dapat dilihat pada tabel output dari SPSS berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Auto Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 <sup>a</sup>	.048	-.010	3501981901.7	1.561

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas maka nilai durbin watson sebesar 1.561 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0.05 (5%). Jumlah sampel pada penelitian (n=36) dan jumlah variabel independen (k=2), maka tabel Durbin-Watson sebagai berikut :



**Tabel 4.9**  
**Durbin Watson**

N	K=2	
	dL	Du
36	1.3537	1.5872

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada tabel diatas nilai Durbin-Watson menunjukkan bahwa  $DW < 4-DU$  yaitu  $1.561 < 2.6463$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda, dimana  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
<b>1 (Constant)</b>	8495909374.7	6533577203.4		1.300	.202
<b>Emisi Karbon</b>	-655717.984	539608.879	-.208	-1.215	.233
<b>CSR</b>	-4083.619	7358.490	-.095	-.555	.583

Sumber : (Data diolah, 2023)

Model regresi berdasarkan tabel hasil analisis diatas adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan =  $8495909374.7 - 655717.984 \text{ emisi karbon} - 4083.619 \text{ corporate social responsibility} + e$

Penjelasan terkait dengan model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -655717.984, nilai ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon sebesar satu (1) satuan diprediksi dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -4083.619, nilai ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* sebesar satu (1) satuan diprediksi dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

#### 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.321	.1003	1.044	366634

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa R Square untuk variabel nilai perusahaan diperoleh sebesar .1003. Hal ini berarti bahwa 10% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

#### 4.5.2 Hasil Uji T-Parsial

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji T-Parsial**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	36691	42373		.866	.644
Emisi Karbon	1.480	2.353	.111	.629	.079
CSR	-2.253	5.895	-0.68	-.382	.017

Sumber : (Data diolah, 2023)

Kesimpulan nya adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel pengungkapan emisi karbon (X1) menunjukkan bahwa signifikan  $0.079 > 0.05$ , maka jawaban hipotesis (H1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil untuk variabel CSR (X2) menunjukkan bahwa signifikan  $0.017 < 0.05$ , maka jawaban hipotesis (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh dalam nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendah nya nilai perusahaan tidak membuktikan adanya ekspektasi atau harapan dari para investor untuk perusahaan menerbitkan pengungkapan emisi karbonnya sebagai salah satu bentuk performa perusahaan di bidang lingkungan. Hal ini bisa dikarenakan sifat dari pengungkapan emisi karbon itu sendiri di Indonesia masih tergolong sebagai pengungkapan sukarela dan membutuhkan biaya yang besar dalam pelaksanaannya (Syahida, Ronny & Dwi jaya, 2020).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder*, dimana teori *stakeholder* menjelaskan bahwa stakeholder memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholder atau para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Horisch, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fatimah Zahara (2022) dan Y.A. Sudiby (2018), bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan tidak memengaruhi dalam menciptakan nilai perusahaan pada perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan melakukan pengungkapan tentang kepedulian atau keterkaitan dengan sosial dilaporkan keuangan tahunan nya maka dapat menaikkan nilai perusahaan dan investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Keuntungan perusahaan pada saat mengungkapkan CSR akan membuat nilai perusahaan akan semakin naik dikarenakan keuntungan tersebut membuat investor mempertimbangkan untuk berinvestasi. CSR harus menjadi bagian terintegrasi dalam kebijakan perusahaan yang merupakan investasi masa depan perusahaan bukan sekedar dianggap biaya sosial (Tenriwaru & Mediaty, 2018)

Hal ini sesuai dengan teori stakeholder bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat yang diterima stakeholdernya. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan bagi stakeholder yang akan meningkatkan nilai perusahaan, dan juga sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan positif dari menerapkan CSR yaitu adanya ikatan dengan masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Zulaikha & Sihombing, 2020).

Dalam teori legitimasi juga menunjukkan bahwa informasi CSR secara sukarela direspon oleh pasar karena pasar percaya bahwa informasi CSR menjadi salah satu pertimbangan mereka dalam memprediksi keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian para stakeholder akan bisa mengetahui seberapa besar komitmen dan perhatian perusahaan terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka bersama-sama ikut memperhatikan dampak lingkungan yang kemungkinan ditimbulkan perusahaan (Andi & Nisa,2022).

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Desita Riyanta & Iwan Setiadi (2020) dan Tatik Zulaikha & Grasella Sihombing (2020), bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana jika CSR dilakukan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk investasi.